

Pengalaman Pertamaku

Annora Salwa Cetta



Tara Salvia
Centre of Excellence

Kenalkan, namaku Annora Salwa Cetta. Aku biasa dipanggil dengan Annora. Aku akan menceritakan pengalaman pertamaku yang sangat menyenangkan! Selamat membaca dan semoga cerita ini bermanfaat!

Bulan Maret, tahun 2021, aku pergi berkemah. Saat itu aku berumur 9 tahun. Sehari sebelumnya, aku membantu ayah, bunda, dan adikku untuk menyiapkan perlengkapan berkemah. Perlengkapan yang dibawa untuk berkemah adalah tenda, makanan, pakaian, dan lain-lainnya. Saat itu, aku menyiapkan banyak barang untuk berkemah.

Keesokan harinya, aku berangkat ke lapangan berkemah yang berada di Bandung dengan menggunakan mobil. Nama tempatnya adalah Sari Ater *Camp Ground*. Aku dan

keluargaku berangkat menggunakan mobil pada pagi hari sekitar pukul 11.00 pagi.

“Aku sudah tidak sabar untuk tidur di tenda dan membangun tenda!” ucapku dengan semangat dan senang saat dalam perjalanan.

Saat itu, aku dan adikku sangat senang karena aku belum pernah berkemah sebelumnya. Diperjalanan, aku dan keluargaku melewati pegunungan, jalan raya, dan wilayah di kota Bandung. Perjalanan tersebut menggunakan waktu sekitar 3 jam.

Saat aku berkemah, aku juga tidak lupa untuk tetap mengikuti protokol kesehatan karena saat aku berkemah, terdapat beberapa orang yang berkemah juga. Hal ini perlu dilakukan agar terhindar dari Covid-19.



Di Sari Ater *Camp Ground*, aku melihat beberapa gunung dan pepohonan. Aku juga mendengar suara burung yang sedang berkicau.

“Wah, indah sekali pemandangannya,” ucapku dengan semangat.

Di sana juga disediakan toilet umum, listrik, dan toko untuk membeli kayu yang digunakan untuk membuat api unggun, makanan, dan kebutuhan lainnya. Suasana di sana sangat panas karena mataharinya sangat terik. Perasaanku sangat senang karena sudah beberapa lama aku tidak keluar rumah akibat pandemi Covid-19.

Aku membantu ayahku untuk membangun tenda yang sangat besar. Tenda tersebut berwarna hijau tua. Tenda tersebut diperoleh dari China.

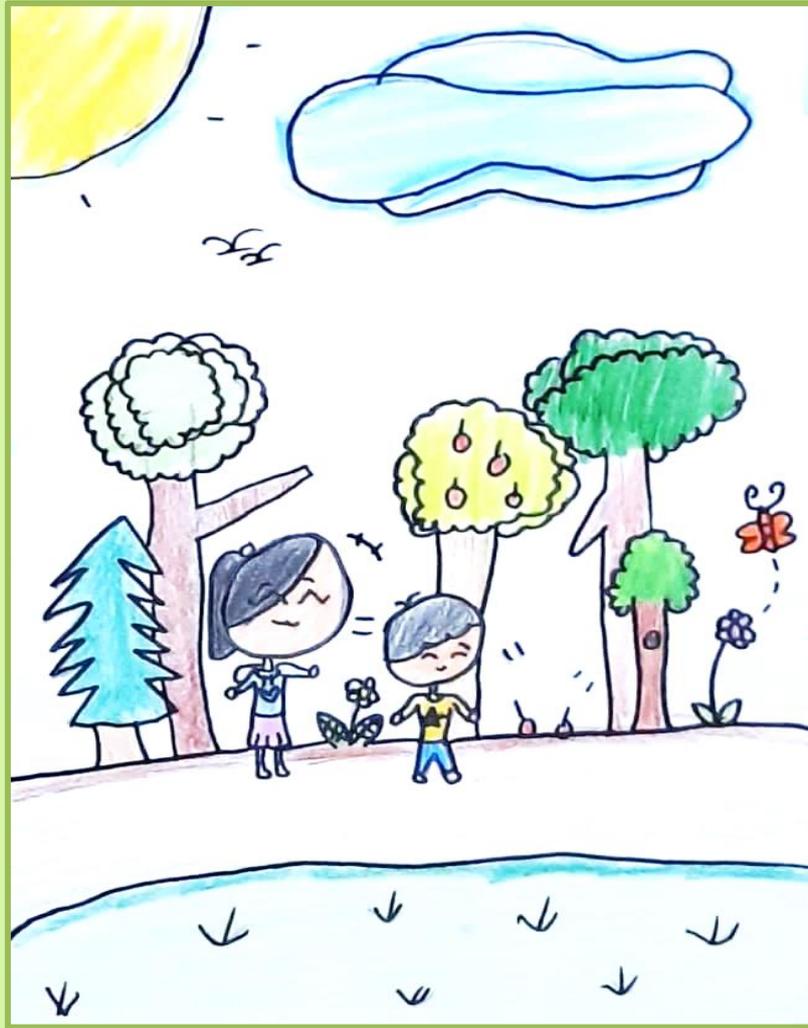
Setelah selesai membangun tenda, aku membantu bundaku untuk menyusun perlengkapan berkemah di dalam tenda, seperti bantal yang lembut, kasur pompa, dan lain-lainnya.

Setelah itu, aku bermain badminton bersama adikku. Kadang, aku merasa kesal saat bermain badminton karena aku sering kalah.

Lalu keluargaku mengajakku untuk mendaki gunung. Aku pun langsung bersiap-siap untuk mendaki gunung bersama keluargaku.

Perlengkapan yang kusiapkan adalah masker, makanan, dan lain-lainnya. Setelah bersiap-siap, aku dan keluargaku memulai perjalanan.

“Wow! Gunung nya sangat besar!” ucapku dengan senang.



Di sana, aku melihat rumput-rumput, pohon pinus, dan beberapa pohon lainnya.

Di gunung tersebut, udaranya sangat segar dan sejuk karena terdapat pepohonan yang mengeluarkan O^2 atau oksigen.

Aku berfoto bersama keluargaku saat di gunung. Setelah kembali dari gunung, aku dan keluargaku beristirahat sejenak. Aku dan keluargaku merasa sedikit lelah karena telah mengelilingi gunung.

Ayahku membeli seikat kayu bakar untuk membuat api unggun di malam hari. Ayahku menyimpan kayu bakar tersebut di dekat tenda.

Pada sore hari, aku dan keluargaku pergi ke kolam air hangat, karena pada saat itu kolam renang sedang ditutup. Menurutku air di sana sangat panas karena suhu airnya sekitar 37°C. Di sana juga terdapat info bahwa panas dari kolam tersebut berasal dari bawah tanah.

“Airnya sangat panas!” ucap adikku.

Saat berenang di kolam tersebut tiba-tiba, mulai turun hujan yang cukup deras yang disertai dengan petir. Aku dan keluargaku sangat panik akan tenda kami. Dan saat itu juga ayahku menyimpan kayu bakar di dekat tenda. Kami pun langsung bergegas pulang ke lapangan berkemah.

Setelah sampai, ternyata kayu bakar tersebut basah akibat hujan, sehingga sulit untuk menyalakan api unggun. Meskipun begitu, tendanya masih kuat.

“Untung, tendanya masih berdiri,” ucapku dengan lega.

Aku cukup lega karena tidak terjadi apa-apa pada tendanya. Aku mengira bahwa tenda tersebut akan terkena petir karena hujan deras tadi. Selain itu, ada petir yang sangat menyeramkan juga! Syukurlah tendanya tidak apa-apa. Kemudian, aku dan keluargaku pun langsung masuk ke dalam tenda kami.

Pada malam hari, aku dan bundaku menyiapkan perlengkapan untuk memasak, karena aku dan keluargaku akan makan malam. Aku membantu bundaku untuk memasak daging sapi dengan keju.

“Bau masakannya sangat wangi!” seruku dengan semangat.

Setelah memasak dengan bundaku, aku makan malam bersama keluargaku. Aku dan keluargaku makan dengan sangat lahap karena makanannya sangat lezat.

Setelah makan malam bersama keluargaku, aku membantu ayahku untuk menyalakan api unggun. Meskipun agak sulit karena terkena hujan deras tadi, tetapi aku tetap membantu ayahku untuk menyalakan kayu bakar.

Aku menyalakan api unggun dengan cara membakar salah satu kayunya. Setelah itu, ayahku akan memberi gas di dalam tumpukan kayu bakar. Lalu, aku dan ayahku akan menyimpan obor tersebut di dalam tumpukan kayu bakar yang sudah disusun. Setelah beberapa lama, akhirnya apinya menyala! Meskipun tidak sebesar api unggun pada umumnya karena terkena hujan yang deras tadi. Udara saat itu sangat dingin karena sudah malam.

“Dingin sekali udaranya!” ucap adiku.

Aku dan keluargaku menggunakan jaket yang tebal.

Aku dan bundaku pergi ke sebuah toko yang menjual banyak barang kebutuhan seperti makanan, kayu bakar, dan lain-lainnya. Di sana, aku dan bundaku membeli sandal untuk adikku karena sandal yang dimiliki adik sudah terlalu kecil. Aku juga membeli satu bungkus Milo untuk minum di keesokan hari. Setelah itu, aku dan bundaku kembali ke tenda.

Meskipun sebentar lagi aku akan tidur karena aku sedang berada di tempat tidur, tetapi aku tetap penasaran akan sesuatu hal!

“Saat pertama kali datang ke lapangan berkemah tadi, aku merasa sangat gerah dan panas, sedangkan saat malam hari, aku merasa sangat kedinginan hingga menggunakan jaket yang tebal,” pikirku saat itu.

Pada keesokan harinya, pukul 5.00 pagi, aku terbangun dari tidurku. Di sana, udaranya masih sangat dingin. Saat itu, di lapangan berkemah masih belum disinari oleh sinar matahari.

Aku merasa sangat kedinginan sehingga tidak melepas jaket yang sedang kugunakan. Agar tidak kedinginan, aku membuat susu milo yang dibeli di toko kemarin. Aku belum bisa meminumnya, karena susu milo yang dibuat masih sangat panas, sehingga aku harus menunggu susu milo tersebut hingga hangat.

Aku menunggunya di luar tenda dan membawa susu milo tersebut di meja yang berada di luar tenda. Aku menunggu sambil melihat pemandangan. Karena merasa sudah cukup hangat, aku minum susu milo yang berada di atas meja. Akan tetapi saat aku

minum susu milo tersebut, susu milo tersebut sudah terlalu dingin!

“Yah, susu milonya sudah terlalu dingin,” ucapku dengan sedikit kecewa.

Aku berpikir bahwa ini terjadi karena saat itu udara nya masih terlalu dingin. Meskipun begitu, aku tetap meminumnya karena rasanya sangat enak dan yang penting susu milo tersebut sudah larut.

Beberapa jam kemudian, aku dan keluargaku bersiap-siap untuk pulang dari berkemah. Aku membantu keluargaku untuk mengemas barang, melipat tenda, dan lain-lainnya.

Setelah itu, aku dan keluargaku berangkat pulang ke Jakarta dengan menggunakan mobil. Di perjalanan, aku melihat arum jeram yang sangat seru dan menyenangkan, sehingga membuatku ingin mencobanya. Lokasi arum jeram tersebut tidak jauh dari Sari Ater *Camp Ground* tempat aku berkemah.

Aku, ayah, dan adikku langsung membeli tiket untuk arum jeram. Aku naik arum jeram dengan ayah dan adik karena bundaku tidak mau ikut naik arum jeram.

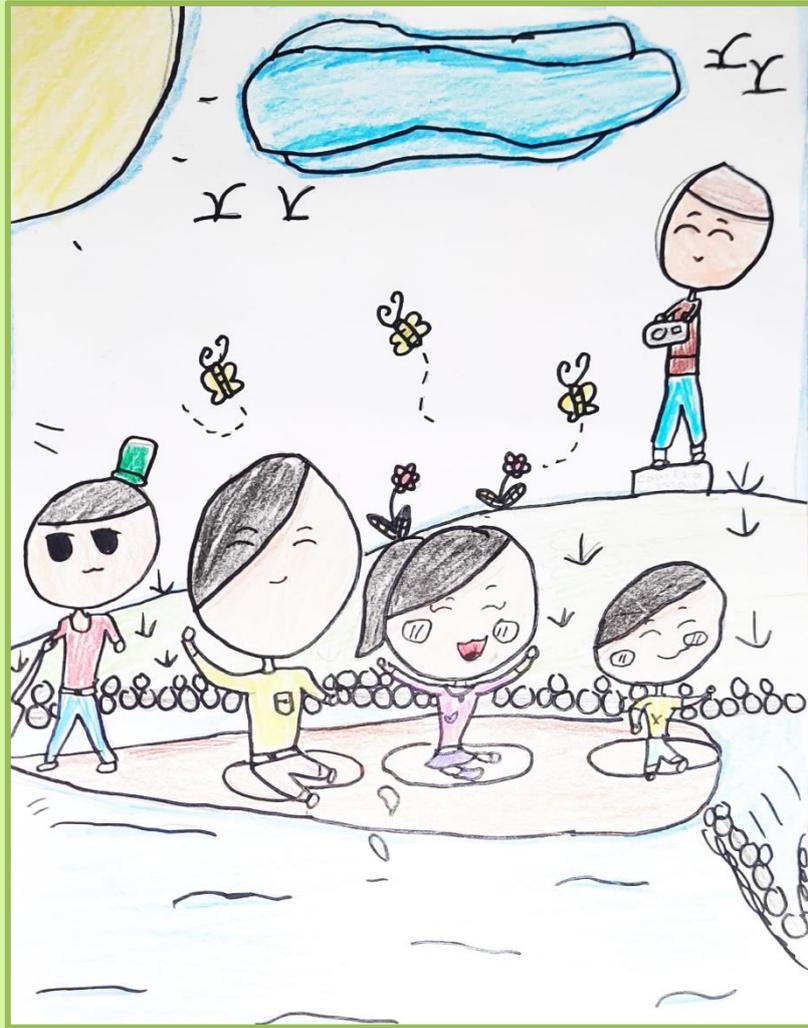
Setelah beberapa lama mengantri, akhirnya giliran kami pun tiba. Oleh karena saat itu baju renangku sudah aku gunakan (saat berenang di kolam air panas) dan baju renangku hanya ada satu, maka aku menggunakan baju biasa untuk bermain arum jeram.

Arum jeram adalah permainan yang dimainkan menggunakan perahu yang didayung oleh penjaga. Menurutku, permainan ini agak sedikit berbahaya karena akan melewati beberapa sungai yang terdapat banyak sekali batu sehingga harus menggunakan sabuk pengaman.

Arum jeramnya sangat seru karena peserta akan melewati sungai seperti terjun dan meluncur ke bawah. Yang lebih serunya lagi, peserta akan terkena air dari sungai itu karena perahunya akan berjalan dengan kecepatan yang cukup tinggi.

“Byurr!!”

Aku, ayah, dan adikku basah karena terkena air yang berasal dari sungai. Aku juga hampir terjatuh ke sungai! Untung saja aku menggunakan sabuk pengaman.



Perasaanku sedikit takut karena aku belum pernah mencoba arum jeram, tapi itu sangat seru setelah aku mencobanya.

“Seru sekali!” seruku dengan semangat dan senang.

Setelah selesai, di sana terdapat orang yang akan memfoto lalu memberikan kartu memorinya kepada ayahku untuk memindahkan fotonya ke telepon genggam ayahku.

Setelah bermain arum jeram, aku bilas, dan mengganti bajuku. Perasaanku sangat senang karena itu adalah pertama kalinya aku bermain arum jeram.

Setelah itu, kami pulang ke Jakarta menggunakan mobil. Aku pulang dengan perasaan senang. Aku bisa mendapatkan pelajaran dari pengalamanku, yaitu kita harus berani untuk melakukan dan mencoba hal baru, supaya dapat bermanfaat di masa depan bagi diri sendiri dan orang lain. Kita juga tidak boleh menilai sesuatu sebelum kita mengetahuinya, ya.

Terima kasih sudah membaca ceritaku.
Semoga bisa mengambil pesan moral dari
ceritaku ini. Semoga bermanfaat.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.